

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian kuasi eksperimen yang dilakukan di SMA Mutiara Bunda, Bandung maka penerapan konsep kecerdasan majemuk, pembelajaran PPKn mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, setiap siswa merasa dihargai dengan kecerdasan yang mereka miliki. Melalui budaya belajar yang beragam, siswa mampu menyadari bahwa Indonesia pula memiliki corak ragam budaya dengan wilayah yang luas. Hal tersebut membuat siswa menyadari bahwa mereka harus menerapkan konsep geopolitik Indonesia, yakni wawasan nusantara. Wilayah Indonesia yang terbentang luas dengan memiliki keberagaman budaya yang ada, membuat setiap siswa harus tetap mengedepankan persatuan dan kesatuan atas nama Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan atau kemampuan siswa bukan hanya terbatas pada nilai kognitif. Setiap siswa memiliki minat dan potensinya masing-masing yang tidak dapat disamaratakan terhadap siswa yang lainnya. Penghargaan terhadap keberagaman tersebut harus dapat diakomodir melalui sebuah konsep kecerdasan majemuk. Hal tersebut diharapkan mampu menunjang siswa untuk menemukan kondisi terbaiknya pada proses pembelajaran. Setiap siswa akan merasa dihargai dengan potensi yang ia miliki, yang tidak hanya terbatas kepada kemampuan matematis dan linguistik semata.

Selain itu dengan diterapkannya konsep kecerdasan majemuk pada pembelajaran PPKn dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan pada kondisi akhir (*posttest*). Penerapan konsep kecerdasan majemuk tersebut dilakukan melalui beberapa aspek pembelajaran, yakni materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Siswa mampu menunjukkan potensi yang dimilikinya melalui pembelajaran PPKn berbasis kecerdasan majemuk.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kecerdasan majemuk dapat menjadi strategi dalam dunia pendidikan. Penerapan konsep kecerdasan majemuk ini dapat menciptakan budaya belajar yang tidak terfokus kepada teori, namun secara aplikatif. Pengetahuan kewarganegaraan siswa dalam hal geopolitik Indonesia, konsep bernegara dalam lingkup NKRI, cinta tanah air Indonesia dapat dikembangkan melalui penerapan konsep kecerdasan majemuk. Selain itu, kompetensi siswa yang dapat dibentuk melalui penerapan konsep kecerdasan majemuk adalah siswa belajar untuk saling menghargai dalam perbedaan yang ada di sekitar mereka. Hal tersebut mampu menjadi bekal mereka untuk menghadapi kehidupan masyarakat di masa mendatang.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kecerdasan majemuk dapat menjadi strategi awal siswa agar mengembangkan potensi dan kemampuan yang berbeda pada setiap individu. Setiap siswa dapat menyadari bahwa mereka mempunyai potensi yang berbeda-beda, dengan begitu mereka juga dapat menunjukkan loyalitas terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan cara yang berbeda. Pembelajaran PPKn dengan menerapkan konsep kecerdasan majemuk membuat siswa mampu memahami, menganalisis, mengevaluasi dengan baik peran siswa sebagai pelajar dan warga Negara Indonesia. Siswa juga mampu menunjukkan rasa cinta mereka terhadap NKRI dengan cara yang berbeda dan kreatifitas yang mereka miliki. Oleh karena itu, melalui keikutsertaan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PPKn berbasis kecerdasan majemuk dapat dijadikan sebagai upaya persiapan siswa di masa depan sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki harapan untuk menjadikan NKRI lebih baik lagi.

2. Simpulan Khusus

- a. Kondisi awal pengetahuan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan siswa dapat dipaparkan bahwa: 1) siswa masih terbatas pada kemampuan pengetahuan kewarganegaraan yang umum; 2) Siswa belum memahami secara nyata mengenai konsep geopolitik maupun konsep geopolitik Indonesia; 3)

Siswa belum mampu memaparkan opini mengenai konsep bernegara yang sesuai dengan konsep geopolitik Indonesia; 4) siswa belum menyadari keunggulan-keunggulan yang ada di Indonesia, sehingga rasa cinta tanah air dan rasa memiliki terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia perlu ditingkatkan kembali.

- b. Kondisi akhir (*posttest*) pengetahuan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan siswa jauh lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal (*pretest*), buktinya: 1) siswa telah memahami pentingnya konsep geopolitik dalam sebuah negara dan mampu mengidentifikasi konsep geopolitik Indonesia; 2) Melalui beberapa media pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, siswa mulai menyadari bahwa Negara Indonesia memiliki banyak keunggulan; 3) Siswa menyadari bahwa sebagai warga negara Indonesia sudah sepatutnya mereka mencintai tanah air mereka dengan menjaga keutuhan wilayah, dan menghargai perbedaan yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia; 4) siswa sudah mulai belajar menjadi warga negara yang aktif, dibuktikan dengan dapat mengkritik dinamika kehidupan bernegara di dalam lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sudah sewajarnya sebagai generasi penerus bangsa, siswa hendaknya kritis terhadap permasalahan yang terjadi di negara ini. Tidak hanya mengkritik tanpa memberikan solusi tapi mengkritik untuk kemajuan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Adanya perbandingan pengetahuan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan siswa pada kondisi awal (*pretest*) dan kondisi akhir (*posttest*). Perbandingan tersebut setelah dilakukannya penerapan konsep kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PPKn. 1) Aspek pembelajaran PPKn yang dilakukan yakni pada materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. 2) Perbandingan hasil pengetahuan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan siswa pada saat *pretes* dan *posttest* melalui beberapa aspek, yakni pemahaman siswa mengenai konsep geopolitik Indonesia, pembuktian rasa cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, pemahaman mengenai peran warga negara Indonesia dalam lingkup NKRI, evaluasi

terhadap masalah-masalah yang terjadi di Indonesia dan cara pandang warga negara Indonesia terhadap ragam corak budaya yang ada.

- d. Pembelajaran PPKn berbasis kecerdasan majemuk mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan siswa, buktinya: 1) Pada proses pembelajaran PPKn berbasis kecerdasan majemuk ini, siswa menjadi lebih aktif dan partisipatif untuk mengemukakan pendapatnya; 2) Tidak hanya itu, siswa juga mampu mengetahui dan memahami bagaimana konsep bernegara dalam lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia; 3) setiap siswa merasa bahwa mereka memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda, sehingga mereka tetap berperan aktif dengan keberagaman kecerdasan yang dimiliki. Oleh karena itu melalui proses pembelajaran PPKn berbasis kecerdasan majemuk ini siswa dapat menemukan potensi dirinya sebagai generasi muda yang memiliki loyalitas tinggi terhadap negaranya. Hal tersebut siswa lakukan dengan cara dan kreatifitas yang berbeda-beda, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah disajikan maka penerapan konsep kecerdasan majemuk ini diterapkan terhadap sekolah inklusif dengan jumlah siswa maksimal 20 pada setiap kelasnya. Beberapa implikasi dan rekomendasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan siswa melalui penerapan konsep kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PPKn. Implikasi dan rekomendasi yang akan diuraikan ditujukan untuk beberapa pihak yang berada di lingkungan sekolah inklusif, yakni sebagai berikut :

1. Bagi guru di sekolah inklusif
 - a. Guru sebaiknya membuat sebuah skenario dan perencanaan yang matang sehingga pembelajaran dapat terjadi secara baik sesuai dengan rencana pembelajaran serta pemanfaatan waktu yang efektif dan tidak banyak waktu yang terbuang oleh hal-hal yang tidak relevan.

- b. Guru dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran yang berbeda pada setiap siswa sesuai dengan kecerdasan dominan yang dimiliki oleh siswa.
 - c. Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk siswa dengan kecerdasan logis-matematis pada pembelajaran PPKn berbasis kecerdasan majemuk adalah berpikir rasional (*rational thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*), menyelesaikan masalah (*problem solving*), menganalisis, membuat silogisme (jika...maka...).
 - d. Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk siswa dengan kecerdasan musikal pada pembelajaran PPKn berbasis kecerdasan majemuk adalah diskografi, memilih daftar musik sesuai materi, memperdengarkan bunyi instrumental sambil belajar, membuat konsep lagu dengan tema yang sesuai materi PPKn.
 - e. Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk siswa dengan kecerdasan interpersonal pada pembelajaran PPKn berbasis kecerdasan majemuk adalah model *jigsaw*, membuat kelompok kooperatif, membuat *teamwork*, membuat proyek kelompok, berdiskusi kelompok, melakukan wawancara.
 - f. Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk siswa dengan kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran PPKn berbasis kecerdasan majemuk adalah membuat identifikasi diri, membuat pernyataan diri, melakukan refleksi diri, membuat proyek dan belajar mandiri.
 - g. Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk siswa dengan kecerdasan naturalistik pada pembelajaran PPKn berbasis kecerdasan majemuk adalah belajar melalui alam, jendela belajar, melakukan proyek tentang alam.
2. Bagi siswa di sekolah inklusif
 - a. Siswa sebaiknya dapat lebih kooperatif dengan orangtua dan guru agar dapat mengetahui dan mengarahkan hal-hal yang dapat dicapai sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya.

- b. Siswa harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya dengan pembelajaran PPKn berbasis kecerdasan majemuk.
 - c. Siswa dapat menunjukkan sikap kewarganegaraannya dengan memiliki rasa bangga dan rasa memiliki terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia dimanapun mereka berada.
 - d. Siswa sebaiknya melakukan proyek-proyek kewarganegaraan yang sesuai dengan materi PPKn, hal itu dapat membantu meningkatkan kemampuan psikomotornya sehingga siswa mampu mengevaluasi konsep bernegara dalam lingkup NKRI dengan berpikir kritis analitis dan memberikan solusi yang nyata bagi kehidupan mereka.
3. Bagi sekolah inklusif
- a. Sekolah sebaiknya membuat pemetaan mengenai kecerdasan dominan yang ada pada setiap siswa yang dapat digunakan sebagai acuan guru bidang studi dalam proses pembelajaran.
 - b. Sekolah sebaiknya dapat selalu mengikuti dan menindaklanjuti rencana guru pada pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk serta pengaruhnya dengan hasil belajar siswa.
 - c. Sekolah harus mampu membentuk suasana belajar yang kekeluargaan dan menghargai setiap peran dari siswa, guru dan *staff* sehingga dapat membantu siswa untuk menyadari perannya sebagai siswa dan warga negara Indonesia.
4. Bagi peneliti lainnya
- a. Materi yang dikembangkan peneliti hanya pada materi konsep geopolitik Indonesia sehingga peneliti lain dapat bereksperimen dengan materi PPKn yang lainnya yang sesuai dengan model pembelajaran ini.
 - b. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui mutu peningkatan kemampuan pemahaman konsep, sikap dan keterampilan kewarganegaraan siswa. Namun peneliti menyarankan untuk dapat dilakukan penelitian lebih dalam dengan metode kualitatif atau *mix method* mengenai hubungan masing-masing kecerdasan dalam teori

kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor siswa di sekolah menengah.

- c. Peneliti selanjutnya dapat menjangkau *setting* penelitian dalam jangkauan yang lebih luas lagi sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih optimal.
5. Bagi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan
- a. Penerapan konsep kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PPKn dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan siswa dan membuat siswa menjadi senang belajar PPKn.
 - b. Pembelajaran PPKn berbasis kecerdasan majemuk diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru dalam memahami perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.